

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelelitian

1. Letak Georafis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolaka Kabupaten Kolaka



Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka Kabupaten Kolaka Kecamatan Kolaka Propensi Sulawesi Tenggara. Yang terletak $\pm$ 5 meter dari dari kantor kecamatan dan berada ditengah-tengah Pusat Perkotaan Kabupaten Kolaka. Madrasah ini terdiri dari 6 tingkatan sebanyak 28 rombongan belajar. Sejak berdiri pada tahun 1945 Madrasah ini masih berstatus sebagai Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang dipimpin oleh Bpk Makmur S.Ag dari tahun 2001-2010 dan Madrasah ini menjadi Madrasah Negeri (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) dalam kepemimpinan Bpk Ahmad Tanaka, Sekolah ini mengalami peningkatan dalam berbagai bidang seperti gedung Madrasah Sarana dan Prasarana. Pada tahun 2010-2011 Madrasah ini mengalami pergantian Kepala Madrasah.Bpk Ahmad Tanaka S.Ag digantikan oleh Bpk Drs. Hamzah MPd. Selanjutnya Pada tahun 2011 sampai sekarang Madrasah ini dipimpin oleh Bpk Drs. Syamsuddin MA. Dalam kepemimpinan bapak Syamsuddin M.A Madrasah ini terus melakukan pembenahan-pembenahan didalamnya antara lain, perbaikan perpustakaan, musallah, kantin sekolah, koperasi sekolah dan lain sebagainya.Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolaka yang terletak

dijalan EMMIL SAILAN NO 3 Kelurahan Lamokato dengan Nomor Statistik Madrasah 111740001 Memiliki Jumlah guru sebanyak 49 orang yang terdiri dari guru Pns, Gtt, dan Klining Service.

2. Keadaan Guru

Madrasah Negeri 2 Kolaka memiliki 40 guru yang terdiri dari guru pns gtt, klining servis dan empat orang satpam dari 40 guru yang ada di Min 2 Kolaka terdiri dari wali kelas dan sebagian terdiri dari guru bidang studi yang masing-masing bertugas sesuai latar belakang pendidikan yang diampuhnya. Dari 49 guru pns maupun guru Gtt yang ada di Min 2 Kolaka memiliki kualifikasi pendidikan sebagai berikut: tiga orang guru termasuk Kepala Madrasah memiliki kualifikasi pendidikamn Magister, empat puluh lima guru memiliki kualifikasi pendidikan SI dan satu orang guru yang memiliki kualifikasi pendidikan SMA dan sementara menyelesaikan pendidikanya pada tingkat Sarjana. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti maka dapat diketahui kondisi guru yang ada dilapangan antara lain:

1. Masih ada guru yang belum tersertifikasi yang berarti memerlukan perhatian khusus dari pimpinan yang bersangkutan.
2. Masih ada guru yang belum sarjana, sehinga tidak dapat mengajar pada Min Kolaka karena dianggap tidak memenuhi syarat sebagai pengajar ini disebabkan aturan pemerintah yang melarang guru tidak mengajar apabila kualifikasi pendidikanya belum menyelesaikan SI. Sehingga untuk sementara waktu guru

tersebut diperbantukan sebagai staf di MIN 2 Kolaka sambil menunggu penyelesaian studi.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kolaka dapat dilihat pada Struktur Keadaan Guru dan Personalia Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka Kabupaten Kolaka dibawah ini

Tabel 4.1

Daftar Guru PNS MIN 2 Kolaka

No	Nama Guru	Golongan	Pendidikan
1	Drs Syamsuddin, M.A	IV A	Magister
2	Hj. Nurmiati, A.Ma	IV A	D2
3	Hj. Sitti Haniah, S.Pd.I	IV A	SI
4.	Hj. Siti Maryam, S.Pd.I	IV A	SI
5	Ramlah, S.Pd.I	IV A	SI
6	Nurtian, S.Pd	IV A	SI
7	Huldiah Lahamid, S.Pd.I	IV A	SI
8	Sari Banong, M. A	III d	Magister
9	Sitti Syahidah, S.Pd.I	III C	SI
10	Rusdiana, S.Pd.I	III C	SI
11	Salmiah, S.Pd.I	III C	SI
12	Sudirman, S.Pd.I	III C	SI
13	Maskibar, S.Pd.i	III C	SI
14	Syamsuddin, S.Ag	III C	SI

15	Asri Mangka, M.Pd	III B	Magister
16	Helminah, S.Pd	III C	SI
17	Marwati, S.Pd	III B	SI
18	Nasrullah, S.Pd.I	III A	SI
19	Masnawati Talib, S.Pd.I	III A	SI
20	Amiruddin, S.Pd.i	III A	SI
21	Murniati, A.Ma	11 a	SMA

Tabel 4.2

Daftar Guru GTT MIN 2 Kolaka

No	Nama Guru	Golongan	Pendidikan
1	Siti Zulaika, S.Pd	GTT	SI
2	Sutio Arifin, S.Pd	GTT	SI
3	Meliani, S.Pd	GTT	SI
4.	Aisyah, S.Pd	GTT	SI
5	Sri Damayanti, S.Pd.I	GTT	SI
6	Asmawati, S.Pd	GTT	SI
7	Nurawiyah, S.Pd.I	GTT	SI
8	Nurliana, S.Pd.I	GTT	SI
9	Nunung, S.Pd.I	GTT	SI
10	Trisna fitriani, S.Pd.I	GTT	SI

11	Fitriani , S.Pd.I	GTT	SI
12	Pitriani , S.Pd	GTT	SI
13	Fitriani, S.Pd.i	GTT	SI
14	Harbiah.S.Pd	GTT	SI
15	Suharmila , S.Pd	GTT	SI
16	Musyahidah, S.Pd	GTT	SI
17	Resa Nur, S.Pd	GTT	SI
18	Hikmawati , S.kom	Tata Usaha	SI
19	Amriani , S.kom	Tata Usaha	SI
20	Priono, S.Pd.	Tata Usaha	SI
21	Yasir Torada	Penjaga Sekolah	SMP
22	Ruslan	Satpam	D2 Pendor
23	Irsan	Satpam	SMA

Sumber. TU Min 2 Kolaka Kabupaten Kolaka

3. Keadaan Peserta didik

Peserta didik sebagai salah satu unsur atau komponen pendidikan yang sekaligus menjadi subyek maupun obyek pendidikan yang merupakan faktor yang sangat menentukan perkembangan sekolah. Perkembangan pendidikan MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka sangatlah strategis, dimana dalam bidang ekonomi, yang penduduknya memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam seperti, petani, nelayan, perkebunan, pedagang, perkantoran, guru, dan karyawan pada perusahaan swasta yang terdapat pada wilayah kabupaten kolaka yang demikian

ini mempengaruhi kondisi peserta didik di MIN 2 Kolaka dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah hal ini juga terlihat pada antusias masyarakat kabupaten kolaka untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang diperoleh madrasah ini memiliki jumlah peserta didik yang paling padat dibanding sekolah atau SD yang ada dikabupaten Kolaka.

Dari jumlah peserta didik yang ada di MIN 2 Kolaka terdiri dari beberapa tingkatan kelas yaitu kelas 1 sampai kelas 6 terdiri 3 kelas, masing-masing kelas berjumlah 50 orang peserta didik dan terdapat 2 orang perwalian atau wali kelas dari, jumlah keseluruhan, peserta didik yang ada dimadrasah ini sebanyak 906 orang terdiri dari kelas satu sampai kelas enam hal ini dapat dilihat pada lampiran.¹

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka

‘Terciptanya suasana madrasah yang kondusif dalam meningkatkan IMTAQ dan IPTEK untuk mewujudkan sekolah, guru dan siswa unggulan’.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka

- 1) Menciptakan suasana keagamaan dalam lingkungan madrasah
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif efisien, inovatif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa secara optimal
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan seluruh warga madrasah

¹Hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MIN 2 Kolaka pada tanggal 27 -3 2018

- 4) Meningkatkan kompetensi guru secara berkesinambungan
- 5) Meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.
- 6) Mengefektifkan penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM).
- 7) Menciptakan lingkungan yang islami nyaman indah dan sehat.
- 8) Melakukan hubungan dengan sekolah lain, instansi, dan siswa untuk meningkatkan penguatan kapasitas manajemen madrasah.
- 9) Meningkatkan kecintaan dan rasa memiliki terhadap sekolah bagi seorang murid dan masyarakat.

5. Motto Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka

Mencetak generasi yang islami.

6. Indikator Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka

- a. Ungul dalam keagamaan dan akhlak/ budi pekerti yang baik
- b. Ungul dalam bidang kecerdasan dan berprestasi
- c. Ungul dalam bidang penerapan mandiri dan bertanggung jawab
- d. Ungul dalam bidang keperdulian

7. Landasan pembentukan karakter di Min 2 Kolaka

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2006 Tentang SKL

- e. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Standar Isi dan SKL yang disempurnakan dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 6b Tahun 2007
- f. Hasil Worsop pendidikan dan budaya karakter bangsa dalam k13 pada 24 desember 2017
- g. Hasil Musyawarah instansi terkait, komite sekolah, pengawas Madrasah kabupaten kolaka

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru Min 2 Kolaka

Berdasarkan hasil observasi peneliti kompetensi kepribadian guru di Min 2 Kolaka menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru di Min 2 Kolaka sudah dilaksanakan dengan baik walaupun belum maksimal, ini dapat dilihat dari tabel kepribadian guru yang ada di Min 2 Kolaka dibawah ini.

Tabel 4.3

Kepribadian Guru di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka¹

No	Kepribadian Guru	Indikator
1	Kepribadian yang mantap dan stabil	bertindak sesuai norma hukum, sosial, sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam

¹Studi Dokumentasi, Pada papan informasi kepribadian Guru pada tanggal 27-4-2018 di MIN 2 Kolaka,

		kehidupan.
2	Kepribadian yang dewasa	menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
3	Kepribadian yang arief	menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan Peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
4	Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani peserta didik
5	Kepribadian yang berwibawa	memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani

Sumber . Arsip Dokumen Min 2 Kolaka

Kompetensi kepribadian guru DiMin 2 Kolaka sudah menunjukkan hasil walaupun belum maksimal secara keseluruhan, hal ini sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh sekolah atau madrasah. Sesuai pengamatan yang peneliti dapatkan dilapangan kompetensi kepribadian guru yang ada diMin 2 Kolaka antara lain ;

a. Kepribadian yang mantap dan stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil yang memiliki indikator dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial, sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari ini sudah dilaksanakan hampir semua guru yang ada di Min 2 Kolaka. dari hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 27-5-2018 pada dasarnya guru-guru yang ada di Min 2 Kolaka memiliki rasa tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugasnya, ini terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana guru selalu mencontohkan sikap positif kepada peserta didiknya seperti berkata sopan kepada peserta didiknya dengan perkataan yang lemah lembut, mengajak peserta didik untuk shalat berjamaah ketika waktu shalat telah tiba, dan lain sebagainya. Menurut bapak Syamsuddin MA kepala MIN 2 Kolaka pada wawancara dengan peneliti menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru di Min 2 Kolaka sudah banyak yang patut diteladani oleh peserta didik dengan memberikan contoh-contoh yang positif kepada peserta didik melalui perbuatan-perbuatan terpuji, atau tindakan-tindakan yang dilakukan setiap hari mulai dari dalam kelas melalui proses pembelajaran maupun diluar kelas. Guru-guru di Min 2 Kolaka sudah banyak memberikan kontribusi pada Madrasah dalam membentuk perilaku peserta didik, terutama pada akhlakunya dan budi pekertinya. Sedangkan bagi peserta didik guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru merupakan orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik, kalau tingkah laku atau

akhlak gurunya tidak baik, pada umumnya akhlak peserta didik akan tidak baik pula. Sebab peserta didik akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. Guru dituntut bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Jangan sampai seorang pendidik melakukan tindakan yang kurang terpuji, kurang profesional, atau bahkan bertindak tidak senonoh/ kurang baik¹

b. Pribadi yang Dewasa

Dari pengamatan yang peneliti lakukan kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kepribadian yang dewasa. Kemampuan kepribadian yang dimiliki guru Min 2 Kolaka terlihat pada saat guru melaksanakan tugasnya sebagai guru, dalam menjalankan perannya, di Min 2 Kolaka kepribadian yang dewasa guru dapat dilihat dari etos kerja yang tinggi, emosi yang stabil, pembiasaan sikap disiplin dengan datang tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dan pulang tepat waktu. sesuai dengan tuntutan kurikulum dan aturan yang diterapkan oleh Sekolah, walaupun terkadang masih ada beberapa guru yang datang terlambat, namun ini tidak membawa pengaruh kepada peserta didik sebab pada umumnya guru yang datang terlambat tidak memiliki jam pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kolaka Bapak Syamsuddin, MA wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa:

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab jika guru yang suka marah

¹Observasi pada Tanggal, 27-4-2018 di Min 2 Kolaka.

akan mengakibatkan peserta didik menjadi takut padanya, Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

Menurut beliau kedewasaan guru akan membawa pengaruh pada peserta didik dalam proses pembelajaran, sebab apabila seorang guru tidak dapat mengontrol emosi atau sering marah ketika sedang mengajar, peserta didik tidak akan dapat menerima pelajaran dengan baik, karena cuma ketakutan yang ada didalam benaknya sehingga apa yang diajarkannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.¹

c. Kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang arif pada peserta didiknya, sebab tidak semua peserta didik memiliki latar belakang keluarga, dan ekonomi yang sama, Kearifan seorang guru pada peserta didiknya akan membawa dampak positif pada peserta didik, guru harus mampu bertindak sebagai pendidik dan peserta didik sebagai anak didik sehingga dapat dipisahkan kedudukannya selain itu guru dapat menunjukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, artinya sebagai seorang guru perlu memiliki sifat terbuka baik dalam berpikir dan bertindak, contoh seorang guru harus jujur baik pada lembaga pendidikan dimana ia bernaung, kepada kepala sekolah, guru, peserta didik dan

¹Wawancara kepala Min 2 Kolaka Bapak Syamsuddin MA, tanggal 27-4-2018, di Min 2 Kolaka

masyarakat. diMin2 Kolaka kepribadian yang arif terlihat saat guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas, sesuai hasil observasi peneliti pada beberapa kelas yang ada, yaitu kelas I-V kebijakan guru dalam menyelesaikan masalah, seperti ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, misalnya berkata kasar, atau mengambil yang bukan haknya, guru tidak langsung memberikan sanksi pada peserta didik tersebut, akan tetapi guru terlebih dahulu berkonsultasi kepada pihak kesiswaan dan pihak kesiswaan menyampaikan kepada kepala sekolah tindakan apa yang seharusnya yang akan dilakukan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik.

d. Akhlak Mulia dan Teladan bagi peserta didiknya.

Sesuai observasi peneliti diMin 2 kolaka guru bertindak sebagai penasehat bagi peserta didiknya. Bahkan bagi para orang tua peserta didik, kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia terlihat pada guru yang ada diMin 2 Kolaka, pada pengamatan yang peneliti lakukan guru kelas selalu memberikan nasehat kepada peserta didiknya, agar selalu beebuat baik kepada sesama, orang tua dirumah dan saudara semuslim.

Untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya guru Min 2 Kolaka selalu bertindak sesuai dengan norma religius, iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolang, Sebagai contoh norma yang selalu dilakukan guru-guru di Min 2 kolaka diantaranya norma religius dimana setiap waktu shalat dhuhur tiba mereka selalu mengarahkan peserta didiknya kemussallah untuk melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, Selain itu peserta didik diajarkan bersikap jujur, misalnya ada

peserta didik yang menemukan uang temanya, peserta didik memberikan uang yang ditemukannya itu kepada gurunya kemudian guru mengumumkan melalui microfon siapa yang kehilangan uang tersebut untuk datang mengambilnya ke guru yang memegang uang tersebut, hal ini sesuai observasi peneliti yang dilaksanakan di Min 2 Kolaka.

Dengan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan sikap kepribadian yang utuh guru dapat dijadikan contoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya sebagai contoh teladan.

e. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa mengandung makna sebagai seorang guru harus memiliki perilaku yang berpengaruh positif pada peserta didik dimana guru harus selalu berusaha memiliki dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaanya, terutama didepan peserta didiknya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan, dan perkataan, memiliki perilaku yang disegani, seperti seorang dalam ucapan, pakaian dan perbuatannya, mampu memberi contoh teladan yang baik pada peserta didiknya, dan masyarakat agar ia disegani dan dipandang sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang mulia.

Pengamatan yang dilakukan peneliti di Min 2 Kolaka kepribadian yang berwibawa pada guru sudah dimiliki oleh sebagian guru hal ini terlihat pada beberapa kelas dari kelas 1-kelas 6 Contoh dikelas V. guru perwalian dan guru

mata yang ada dikelas V selalu menempatkan dirinya sebagai guru yang memiliki kewibawaan baik segi berpakaian, berbicara didepan peserta didik dan berbagai sikap positif yang dapat diteladani bagi para peserta didiknya namun demikian masih ada sebagian kecil guru terkadang berbicara dengan peserta didik kurang patut ditiru oleh peserta didiknya, terkadang tanpa disadari ada guru yang bahasanya kasar pada peserta didiknya ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti misalnya, peserta didik berbicara tidak sopan kepada temanya guru tersebut tanpa sadar menegur peserta didiknya dengan kasar (membentak) atau mengucapkan kata makian pada peserta didiknya yang kurang sopan. sesuai wawancara peneliti pada salah satu peserta didik yaitu:

Peneliti: Apakah bapak/ ibu guru sering marah ketika sedang mengajar ?peserta didik : kadang kalau ada teman yang bertengkar ibu guru menghukum teman yang nakal dengan menyuruh berdiri didepan kelas, dengan mengangkat kaki sebelah sambil memegang telinga, terkadang juga disuruh menghafal surah-surah pendek sampai 15 surah.¹

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkanpeneliti menyimpulkan bahwa kepribadian guru dapat mempengaruhi perilaku peserta didiknya, kepribadian guru yang positif akan menghasilkan nilai-nilai atau sikap positif peserta didiknya, sebaliknya kepribadian guru yang kurang baik akan menghasilkan perilaku buruk bagi peserta didiknya.

¹Wawancara pada peserta didik M. Rafli kelas V.3 saat Jam istirahat tanggal, 27-5-2018 diMin 2 kolaka.

2. Pembentukan Karakter di MIN 2 Kolaka Kabupaten Kolaka

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti pembentukan karakter pada peserta didik yang dilaksanakan pada Min 2 Kolaka dikembangkan melalui pembentukan akhlak terlebih dahulu pada peserta didiknya dan sebagaimana penjelasan Kepala Min 2 Kolaka bahwa berbagai macam upaya dan metode terus dikembangkan dalam membentuk karakter peserta didik di Min 2 Kolaka, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan dikembangkan.

Pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah, Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, guru, dan sesama makhluk ciptaan Allah. sesuai apa yang dicita-citakan pada madrasah yang tertuang pada janji siswa dan diucapkan setiap hari senin oleh semua peserta didik pada saat upacara bendera yang berisi antara lain;

1. Rajin shalat setiap hari
2. Tak lupa mengaji sepanjang hayat
3. Patuh kepada guru
4. Hormat kepada ayah dan ibu
5. Menuntut ilmu tiada jemu
6. Setia kawan dan saling memaafkan.¹

Inilah yang menjadi dasar atau landasan untuk membentuk karakter peserta didik di Min 2 Kolaka Kabupaten Kolaka. Peran guru sangatlah berpengaruh pada

¹Studi Dokumentasi pada Arsip Sekolah tanggal 28-5-2018 saat upacara di Min 2 Kolaka.

pembentukan karakter peserta didik di Min 2 Kolaka, guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan.

Gurulah yang bersentuhan langsung dengan peserta di dalam kelas, indikator ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan uswatun hasanah. Dipondok gurulah akan lahir peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Secara umum, guru kelas menekankan lima karakter yang menjadipenguatan nilai utama di Min 2 Kolaka yaitu:

a. Religius

Nilai religius merupakan Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Di Min 2 Kolaka nilai religius sudah lama diterapkan pada peserta didik sesuai bincang-bincang peneliti dengan Kepala Min 2 Kolaka bahwa pada dasarnya peserta didik yang ada di Min 2 Kolaka selalu dibiasakan dengan nilai-nilai religius baik sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran dilaksanakan seperti contoh sebelum pembelajaran dilaksanakan peserta didik diarahkan ke musallah untuk melaksanakan shalat dhuha dan setelah masuk ke kelas peserta didik dianjurkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran. sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu guru di Min 2 Kolaka yaitu ibu Saribanong guru kelas 3. tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik di Min 2 Kolaka. Menurut beliau bahwa:

Dalam menerapkan nilai-religius didalam kelas peserta didik selalu dibiasakan dengan Berdoasebelum dansesudahpembelajaran, Memberikankesempatan peserta didik menjalankan ibadah seperti contoh, guru memberikan izin pada peserta didik yang akan melaksakan shalat Dhuhur ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan waktu shalat dhuhur sudah mulai.hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk mengerjakan shalat tepat pada waktunya.¹

Ini diterapkan sejak peserta didik mulai masuk belajar di Min 2 sampai mereka tamat dari Min agar mereka terbiasa melakukan shalat dengan tepat waktu dan selalu taat menjalankan perintah Allah Swt. Wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu peserta didik yang ada di Min 2 Kolaka yaitu. Aulia kelas 6 tentang bagaimana guru menerapkan nilai-nilai religius di kelas? Jawaban dari responden:

Bapak/ibu guru dikelas selalu memyuruh menghafalkan bacaan-bacaan shalat dan gerakan-gerakan shalat kemudian mempraktekan didepan kelas dan dimusallah, dan ketika tiba waktu shalat dhuhur dan jum,at untuk laki-laki semuanya harus kemussalah untuk mengerjakan shalat berjamaah.

b. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan.Tidak berkata bohong, mau mengakui kesalahan adalah contoh penerapan nilai

¹*Bincang-bincang* Peneliti Pada Tanggal 6-5-2018, guru wali Kelas 3.3 Ibu Sari Banong pada Saat Jam Istirahat di Min 2 kolaka

kejujuran, sesuai pengamatan peneliti dalam penerapan sikap jujur diMin 2 Kolaka dimulai dalam pergaulan sehari-hari, seperti pergaulan dilingkungan sekolah peserta didik bergaul dengan teman-teman sekelasnya. Terkadang ada peserta didik yang sengaja menyembunyikan peralatan peserta didik yang lain, seperti buku, pensil, polpen dan lain sebagainya, untuk membiasakan peserta didik bersikap jujur peran guru sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak melakukan sikap yang kurang terpuji, sesuai wawancara peneliti pada salah satu guru diMin 2 Kolaka yaitu Ibu Helminah tentang bagaimana penerapan sikap jujur pada peserta didik di sekolah: jawaban.

sikap jujur harus diterapkan dalam pergaulan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah sebagai contoh, tidak suka nyontek pekerjaan teman disaat ulangan, tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan miliknya, dan berani mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan, tidak boleh berbohong, untuk menerapkan sikap jujur diMin 2 Kolaka guru wali kelas menyediakan fasilitas tempat temuan barang, pengumuman barang hilang melalui security, larangan menyontek, penilaian kejujuran tiap kelas.¹

c. Disiplin

Sikap disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peraturan-peraturan yang diterapkan

¹Hasil wawancara peneliti pada guru kelas V.1 tanggal 3-5-2018, JAM istirahat diMin 2 Kolaka

disekolah dimulai dari sikap disiplin diMin 2 Kolaka sikap disiplin diterapkan melalui aturan yang ada disekolah seperti disiplin waktu, cara berpakaian, dan lain sebagainya sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah. menurut bapak maskibar guru kelas 3 Min 2 Kolaka seseuai pertanyaan peneliti bagaimana penerapan sikap disiplin diMin 2 Kolaka jawaban beliau:

Kelisiplinan dimulai dari disiplin waktu, disiplin kebersihan diri, disiplin melaksanakan tugas, dan disiplin menaati aturan. Bagaimana bila terdapat peserta didik yang melanggar aturan. Bila ada peserta didik yang melanggar aturan seperti terlambat masuk sekolah, maka akan dicatat oleh guru piket yang bertugas di hari itu, kemudian disampaikan kepada guru kelas untuk menindak lanjuti hal tersebut. selanjutnya wali kelas berkordinasi pada urais kesiswaan untuk memanggil orang tua peserta didik yang bermasalah dan bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk anak tersebut. kecurangan dalam pelaksanaantugas.¹

Kedisiplinan yang dilaksanakan diMin 2 Kolaka merupakan aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Ini dilakukan untuk melatih peserta didik yang ditanamkan mulai usia dini agar peserta didik terbiasa dengan tata tertib, dan mengerti tentang aturan yang ada di Madrasah, sehingga dengan adanya pembiasaan yang selalu dilaksanakan oleh pihak sekolah peserta didik menjadi lebih baik dalam hal kedisiplinan. Dalam penerapan sikap disiplin diMin 2 Kolaka Dapat dilihat pada saat sebelum pembelajaran yaitu saat ada peserta didik yang

¹Hasil wawancara peneliti salah satu guru Min 2 Kolaka bapak Maskibar. S.Pd.tanggal 6-5-2018 diMin 2 Kolaka

datang terlambat, peserta didik yang datang terlambat akan diberikan sanksi berupa memungut sampah, dan peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

d. Peduli

Sikap peduli merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sesuai hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti di Min 2 Kolaka kepedulian peserta didik terhadap teman yang membutuhkan bantuan dilakukan saat ada salah satu temannya yang mengalami kesusahan, seperti yang terjadi pada kelas V.I ketika salah satu peserta didik mengalami kecelakaan. Teman-teman sekelasnya dengan suka rela mengumpulkan uang jajan mereka melalui ketua kelasnya kemudian diserahkan kepada temannya yang mengalami kesusahan.

Begitu juga yang terjadi dikelas 3. 1 ketika salah satu peserta didik tidak dapat membeli buku cetak teman-teman sekelasnya rela menggunakan uang infak mereka yang dikumpulkan setiap hari jum,at untuk membantu teman membelikan buku cetak karena keterbatasan ekonomi keluarga. wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas 3 di Min 2 Kolaka tentang bagaimana sikap kepedulian peserta didik di Min 2 Kolaka ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Jawaban beliau adalah:

Pada dasarnya peserta didik kami disini memiliki sikap sosial yang sangat tinggi, kepedulianya terhadap orang lain sangat baik, terbukti ketika ada temannya

yang mengalami musibah mereka beramai-ramai membantu teman tersebut, bahkan terkadang gurunya tidak mengetahuinya kalau ada kejadian yang menimpa temanya, peserta didik kami yang lainnya sudah terlebih dahulu memberikan bantuan kepada temanya yang mengalami kesusahan tadi.

e. Tangung jawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan, budaya,) Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Tanggung jawab peserta didik terlihat ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, sesuai pengamatan peneliti peserta didik di Min 2 Kolaka benar-benar menjalankan tugasnya bila diberikan tugas dari gurunya, ini terlihat ketika diberikan tugas mandiri dalam membuat prakarya, peserta didik melaksanakannya tanpa bantuan teman atau orang tua, setelah guru memberikan contoh cara pelaksanaannya peserta didik dengan sungguh-sungguh mengerjakannya sampai tuntas dan hasilnya diserahkan kepada guru untuk dipajang didinding kelas, selain itu sikap tangung jawab peserta didik terlihat saat mereka diberikan tugas piket seperti menyapu dalam kelas, membersihkan papan tulis dan lain sebagainya, masing-masing peserta didik mempertanggung jawabkan tugasnya masing-masing. sesuai wawancara peneliti pada salah satu guru tentang bagaimana peserta

didik anda melaksanakan tanggung jawabnya dikelas.jawaban responden:

Peserta didik kami sudah sebagian sudah mengerti tentang tanggung jawab ini terbukti apabila diberikan tugas atau kepercayaan dari guru mereka sudah melaksanakannya, ini dilakukan dikelas IV-VI akan tetapi dikelas rendah seperti kelas 1-3 mereka belum mengerti apa itu tanggung jawab walaupun mereka sebenarnya sudah melaksanakannya.¹

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter peserta didik di Min 2 Kolaka sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya. Ini dapat dilihat dari nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembiasaan- pembiasaan dan penciptaan budaya sekolah yang ada di Min 2 Kolaka.Melalui sikap religius, jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepadawarga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap penciptanya, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter di Min 2 Kolaka memaknai bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya peserta didik, tetapi juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan

¹ Hasil wawancara peneliti pada peserta didik, keisya kelas V.2 tanggal 6 -5-2018 di Min 2 Kolaka

karakter.

Selain itu pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Khaliknya, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, dan sopan santun.

3. Strategi dan pelaksanaan pendidikan karakter di Min 2 Kolaka

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di Min 2 Kolaka strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: pembelajaran, keteladanan, penguatan, pembiasaan, efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan, yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah, keluarga, masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik.

Strategi dan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 2 Kolaka menjadi tujuan utama sekolah, budaya dan karakter bangsa sebelum dan sesudah kurikulum K13, di MIN 2 Kolaka sudah diperkenalkan pada peserta didik tentang nilai-nilai religius, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab.

Pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan nilai-nilai pendidikan karakter

dilaksanakan melalui pengintegrasian pada kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler, dan penerapan pembiasaan, atau budaya sekolah yang diciptakan lingkungan sekolah, dengan adanya strategi pelaksanaan maka akan lebih memudahkan guru dalam membentuk karakter peserta didik dilingkungan madrasah dengan harapan peserta didik akan senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan pendidikan karakter dikesehariannya baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah.wawancara yang dilalukan peneliti pada kegiatan rutin yasinan di MIN 2 Kolaka.

Berdasarkan keterangan beliau program tersebut terlaksana sesuai rencana walaupun belum maksimal, pendidikan karakter diimplementasikan dengan melihat kondisi dan kemampuan sekolah hal ini di mulai dari peran kepribadian guru, dan orang tua peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dimulai dari hal-hal yang dianggap sepele namun akan membawa dampak yang mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peserta didik, contoh seorang guru menyampaikan pesan pada peserta didiknya ketika pelajaran ditutup, misalnya guru tersebut berkata: nak apabila kalian bangun pada saat shalat subuh jangan lupa ayah dan ibu dibangunkan juga untuk shalat subuh, hal inilah yang selalu diingat oleh sianak tadi bahwa apa yang disampaikan gurunya ketika disekolah diterapkanya didalam rumahnya.¹

¹Wawancara Kepala Min 2 Kolak yang dilakukan peneliti pada kegiatan rutin yasinan di MIN 2 Kolaka, Kamis 3-5-2018

Namun dari 5 nilai karakter diatas, peneliti masih menemui beberapa kendala untuk menjadi bahan evaluasi selanjutnya agar dapat meningkatkan pencapaian indikator pendidikan karakter antara lain:

- a. Kejujuran, masih ditemukanya peserta didik yang menyontek pada saat ulangan, baik ulangan harian,maupun ujian hal tersebut sesuai dengan wawancara guru wali kelas VI .1 ibu Helminah bahwa;

Kok masih ada anak-anak yang nyontek pada saat ulangan? Jawaban beliau, iya ini bu, sudah ditegur masih saja ada yang nyontek,sudah dilarang membawa handpond didalam kelas tapi ada juga sebagian kecil anak-anak membawa handpond dengan menyembunyikannya tapi untuk ujian kami benar-benar berusaha agar anak-anak tidak membawa handpond kedalam kelas dengan cara diperiksa satu persatu baru diperbolehkan masuk kelas untuk mengikuit ujian,bagaimana kalau ada anak yang melanggar bu.. ya kalau terdapat ada yang melanggar kami akan memberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah, seperti membaca surah-surah pendek sebanyak 20 surah. ¹

Pengamatan yang dilakukan peneliti mengamati kantin sekolah yang ada di Min 2 Kolaka yang terdapat antara ruang kelas satu bahwa dari sekian banyaknya peserta didik yang jajan pada kantin tersebut terlihat tingkat kesadaran beberapa peserta didik untuk berlaku tidak jujur contohnya ketika penjual yang ada dikantin tersebut sedang sibuk melayani pembeli yang begitu banyak peserta didik yang

¹*Bincang- bincang* petugas kantin sekolah ibu didat pada tangga, 1 6-5-2018, di Min 2 Kolaka

belum sempat diberikan pelayanan mereka mengambil sendiri jajanan yang mereka butuhkan tanpa disadari penjual yang ada di kantin mengembalikan uang ke anak yang belum membayar jajanan yang diambilnya tadi dan si anak menerima uang kembalian yang diberikan penjual kantin tersebut, tanpa merasa bersalah lalu kembali ke kelasnya., sesuai hasil wawancara peneliti pada petugas kantin tentang:

Bagaimana kejujuran anak-anak disini bu, Alhamdulillah anak-anak disini sudah banyak yang memiliki kejujuran yang baik walaupun masih ada sebagian kecil yang suka jahil, contohnya masih terdapat beberapa anak yang biasanya datang belanja dengan uang pas dan tidak lama kemudian datang lagi minta uang kembaliannya walaupun tidak ada lagi uang kembaliannya tadi karena sudah dibelanjakan semuanya,

b. Kedisiplinan, masih terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam sekolah sesuai aturan yang ditetapkan pihak madrasah, masih ada peserta didik yang datang terlambat. menurut ibu Hj Siti Haniah guru kelas 3.2 Min 2 Kolaka masalah kedisiplinan di Madrasah ini sudah baik namun ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik yang mengakibatkan kurangnya disiplin seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah hal ini disebabkan karena jarak tempuh tempat tinggal peserta didik yang begitu jauh ada beberapa peserta didik yang jarak tempuh tempat tinggalnya sampai enam kilo meter dari sekolahnya, dan masalah pakaian seragam itu biasanya juga menjadi kendala di madrasah ini sebab ada anak-anak yang badannya kegemukan pakaian seragam yang disiapkan

disekolah tidak muat dibadannya sehingga anak tersebut harus menjahit pakaian dari luar sekolah sehingga kadang terlambat ada pakaian seragamnya hal ini kami dapat memaklumi.

- c. Peduli lingkungan masih terdapat peserta didik yang membuang sampah sembarangan dan tidak membersihkan lingkungan walaupun guru selalu mengingatkan tentang pentingnya kebersihan
- d. Kreatif kurangnya daya kreasi peserta didik dalam membuat paragraph cerita di kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan madding sekolah sehingga madding sekolah kurang terupdate
- e. Gemar membaca, masih rendahnya minat baca peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan karena masih sedikit peserta didik yang mengunjungi perpustakaan.

Strategi pelaksanaan nilai-nilai diatas masih kurang optimal karena tingkat kesadaran peserta didik yang masih harus ditingkatkan dari beberapa kendala diatas, sekolah berharap agar kedepan dapat lebih ditingkatkan lagi dan berbagai cara dan strategi untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter selain itu kerja sama kepala sekolah bersama stakeholder untuk saling mendukung keberhasilan program sekolah telah berusaha untuk dapat melaksanakan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki dengan perkembangan peserta didik yang lebih baik lagi, sekolah berharap akan dapat meningkatkan rencana kerja selanjutnya, pelaksanaan pendidikan karakter dimadrasah tersebut dilaksanakan melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

a. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di Min 2 Kolaka bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter, melainkan nilai-nilai tersebut diintegrasikan secara terstruktur dan sistematis melalui materi pembelajaran yang berpedoman pada rencana program pembelajaran (RRP).

b. Nilai pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan mata pelajaran di Min 2 Kolaka sehingga guru harus mampu membimbing peserta didik sesuai yang direncanakan sebagai nilai-nilai yang dikembangkan atau karakter peserta didik yang diharapkan. Berdasarkan wawancara peneliti pada kepala Min 2 Kolaka setiap sekolah dalam membentuk karakter peserta didik pelaksanaannya berbeda-beda, tapi di madrasah kami dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi, sejauh ini, sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada peserta didik yang terkadang tidak memperhatikan, seperti bercerita pada teman-temannya di waktu sementara pembelajaran, kadang mengganggu temannya yang lagi serius belajar, yang namanya anak-anak ya seperti itu.¹

Nilai- nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan secara bertahap tersebut pada masing-masing RPP yang telah dibuat oleh guru, dalam RPP, setiap materi pelajaran tidak hanya memuat satu nilai saja, namun beberapa nilai sekaligus disesuaikan dengan pokok bahasan, dengan demikian guru akan mengetahui dalam tiap pokok bahasan akan tertujun pada nilai yang harus

¹Wawancara Kepala Min 2 Kolaka, tanggal 7-5-2018

dikembangkan. Contohnya, Mata Pelajaran, Matematika, Kompetensi dasar, melakukan Operasi hitung Campuran, Nilai yang dikembangkan, nilai mandiri, disini nilai mandiri dilaksanakan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal matematika dari guru sendiri tanpa menyontek, peserta didik diajarkan untuk belajar mandiri agar menjadi kebiasaan untuk tidak mengandalkan orang lain dan belajar berusaha, di tiap akhir kegiatan belajar mengajar, guru akan menjelaskan setiap materi yang telah disampaikan tersebut mengandung nilai pendidikan karakter. wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas V.21 ibu Helmina dijelaskan bahwa:

pembentukan pendidikan karakter dilaksanakan secara bertahap bu. Penekanan nilai yang harus dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi yang disampaikan sesuai dengan RPP misalnya bahasa Indonesia mengandung nilai Giat belajar, guru akan melatih dan mengembangkan minat baca peserta didik dengan menugaskan peserta didik secara bergantian membaca dongeng pada buku yang telah disiapkan guru, dan setiap akhir pembelajaran guru menjelaskan poin yang telah dipelajari termasuk nilai-nilai apa yang terkandung dalam cerita tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati situasi kelas V.I pada tanggal 10 -5-2018 salah satu strategi yang digunakan guru untuk menumbuhkan kreatifitas dan keberanian peserta didik menggunakan kertas karton dan menempelkan di dinding kelas berisi bintang kelas, setiap peserta didik yang

menjawab pertanyaan maka akan bertambah bintang, sehingga masing-masing peserta didik akan saling berlomba agar mendapatkan bintang lebih banyak dengan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. dengan demikian peserta didik dilatih lebih mandiri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, demokratis dan lain sebagainya. peneliti juga mengamati pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelaskan kelas I-II cenderung masih harus berkali-kali ditegur pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, karena cenderung masih dominan bermain, kelas II-III cukup mudah untuk dibimbing, walaupun masih agak sulit, sedangkan IV-VI sudah dapat dibimbing dan lebih disiplin. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diwajibkan untuk membuat daftar penilaian untuk masing-masing nilai pendidikan karakter sekaligus evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter, Penilaian tersebut akan dituangkan dalam raport dan evaluasi pada kenaikan kelas.

- c. Penilaian. Penilaian dilakukan untuk mendukung evaluasi hasil belajar peserta didik sehingga akan diketahui pada nilai bagaian mana yang perlu ditingkatkan lagi. Pola kebiasaan peserta didik harus selalu diberi pengawasan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru, dapat mengetahui perkembangan peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukakn peneliti pada guru kelas V, beliau menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengendalian guru dikelas adalah teguran.

Dalam kegiatan belajar mengajar teguran diberikan kepada peserta didik apabila mengganggu temanya atau tidak memperhatikan guru pada saat mengajar. Teguran diberikan agar peserta didik dapat mengetahui letak kesalahanya dan tidak

mengulangnya lagi. Diperkuat guru mata pelajaran akidah akhlak dan Fiqih Ibu Nurtian S,Ag beliau menjelaskan dalam wawancara

bahwa peserta didik yang ada dikelas rendah yaitu kelas I-III masih sering ditegur ketika sedang belajar hal ini sebabkan karena dikelas rendah masih dominan untuk bermain untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan tugas seperti contoh hafalan asmaul husna dirubah kedalam bentuk lagu anak-anak yang mereka sering dengar agar mudah menghafalkannya dengan demikian mereka lebih tertarik dengan cara belajar yang demikian, sementara dikelas tinggi yaitu kelas IV-IV mereka sudah lebih disiplin dan mudah memahami yang yang disampaikan gurunya walaupun sebagian kecil masih terdapat peserta didik yang bermain pada waktu pembelajaran berlangsung namun ketika ditegur mereka sudah mau mendengarkan gurunya dibandingkan dengan kelas rendah.¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi pelaksanaan pembentukan karakter di Min 2 Kolaka dilakukan secara bertahap dan terintegrasi disetiap mata pelajaran dengan berpedoman pada RPP yang di sesuaikan dengan nilai-nilai yang perlu dikembangkan. Pengembangan diri memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan hobinya. Kegiatan ekstrakurikuler di Min 2 Kolaka, meliputi,

¹Wawancara Ibu Nurtian S,Ag tanggal 11-5-2018, Guru mata pelajaran akidah akhlak dan Fiqih Kelas V dan IV Min 2 Kolaka

Pramuka, sebagaimana hasil wawancara peneliti pada pemebina pramuka ibu Meliyani yang mengatakan bahwa:

Melalui kegiatan ekstrakurikuler kami berharap peserta didik belajar mengembangkan bakat, dari kegiatan ini juga diajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Misalnya, pramuka. Disana diajarkan sekaligus untuk disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air dannilai karakter lainnya. Hanya tergantung peserta didiknya bagaimana memahaminya”.

Kegiatan ekstrakurikulerini difasilitasiatau dibimbing oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan ekstrakurikulerini dinilai secara kualitatif, Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain:

1) Pramuka

Gerakan kepramukaan merupakan gerakan kepanduan nasional. Mendidik peserta didik dengan harapan agar mempunyai rasa cinta tanah air yang kuat dan menjadi kader pembangunan bangsa yang terampil bermoral Pancasila.

Dari kegiatan pramuka ini, diharapkan peserta didik dapat berjiwa sosial, memiliki mental, moral dan berjiwa Pancasila, cerdas, terampil, mandiri, cinta bangsa dan negara atau berjiwa patriot. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IV pada kegiatan wawancara bahwa:

“..dalam pramuka jelas hampir semua memuat nilai-nilai pendidikan karaktermbak, mulai dari disiplin, bersahabat, peduli lingkungan, dan

sebagainya. Memang kami tidak mengajarkan secara konsep, tetapi memuat unsur-unsur tersebut. Sejauh ini berjalan cukup baik, walaupun masih belum maksimal, ya masih ada anak-anak yang melanggar aturan.

2) TPA (Taman Pendidikan Alquran)

Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan keadaan peserta didik yang sebagian masih ada yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya jam pelajaran Agama dan Lingkungan di rumah yang kurang mendukung, maka perlu diberikan tambahan jam pelajaran (ekstra). Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT, sehingga diharapkan peserta didik sejak dini sudah memahami shalat, membaca iqro' dan Al-quran, menghafal doa-doa harian serta memiliki pengetahuan luas, berbudi pekerti luhur dan dapat berhasil baik dalam lomba. Kegiatan yang biasanya diberikan antara lain; bacaan iqro', Al-quran, bacaan shalat, doa-doa pendek, pengetahuan agama, shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari kelas I-VI, semua peserta didik Min 2 Kolaka. Target yang akan dicapai dari kegiatan TPA ini adalah peserta didik yang lebih memahami cara shalat, dapat membaca Iqro' dan Alquran, berpengetahuan luas, berbudi luhur dan dapat berhasil baik dalam lomba. Seperti yang telah dijelaskan Kepala Min 2 Kolaka pada wawancara bahwa:

Kegiatan TPA memuat unsur religius tentang Bagaimana itu shalat, puasa dan lain

sebagainya. Sampaisekarang ini, TPA diikuti oleh peserta didik kelas I - 6 sebagai model pembelajaran untuk kedepan. Tidak hanya TPA, pada kegiatan belajar mengajar di kelas peserta didik selalu dibiasakan membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran dan menghafalkan doa-doa harian untuk lebih memudahkan peserta didik ketika ulangan semester sebab di sekolah Kami peserta didik diwajibkan untuk dapat membaca al-quran agar bisa naik kelas. lingkungan di rumah yang kurang mendukung, maka perlu diberikan tambahan jam pelajaran (ekstra).

Sedangkan dalam bidang kesenian seperti seni tari, kasida Rabbana, ini dilaksanakan pada saat ada kegiatan keagamaan, seperti acara mauled Nabi besar Muhammad SWA. Isra Mijrat, atau kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. dalam bidang seni bela diri, pencak silat, ini dilaksanakan di Min 2 Kolaka setiap hari Rabu selesai Pembelajaran Peserta didik begitu juga kegiatan lainnya seperti mericinband, yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan, dan konseling, dan kegiatan pembiasaan.

4. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Min 2 Kolaka beserta solusinya.

a. Faktor Pendukung.

Keberhasilan suatu program sangat bergantung pada bentuk dukungan dan kerjasama yang terjalin antara pihak satu dan lainnya. Dari hasil wawancara yang

dilakukan peneliti pada pihak sekolah/ madrasah dalam membentuk karakter peserta didik di Min 2 Kolaka yang paling utama adalah komitmen dan kerja sama yang kuat oleh pihak sekolah serta orang tua peserta didik dalam melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di Min 2 Kolaka. Beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik di Min 2 Kolaka adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan secara rutin dapat membantu proses pendekatan peserta didik yang cenderung memiliki watak yang beragam, dalam hal ini pendidik dan tenaga pendidik dapat mengetahui sikap dan perilaku peserta didik dan membimbing peserta didik sesuai dengan rencana
2. Kerjasama kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pembentukan pendidikan karakter melalui rapat dan evaluasi mengenai pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya rapat tersebut kepala sekolah/madrasah dan guru akan selalu mengkomunikasikan setiap ada permasalahan yang ditemui dan mencari solusi bersama.
3. Fasilitas sebagai sarana, sepanjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah, dalam hal ini fasilitas pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter melalui beberapa fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik di Min 2 Kolaka antara lain:

1. Pengaruh dan letak geografis ada didalam kota, seperti pergaulan bebas, permainan media elektronik yang tidak ada filternya sehingga mempengaruhi belajar peserta didik
2. Kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik karena masih terdapatnay orang tua yang belum mengetahui tentang pentingnya pendidikan karakter
3. Kesadaran peserta didik yang masih kurang, pada dasarnya usia sekolah dasar masih cenderung bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sedang dalam tahap perkembangan sehingga dibutuhkan adanya pengawasan dan teguran apabila peserta ditemukan melanggar aturan.
4. Lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan karakter peserta didik.apabila tidak ada pengawasan pada pola pergaulan peserta didik, maka keluarga dan pihak sekolah tidak akan mengetahui bagaimana pola perilaku yang dilakukan anak-anaknya diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Kurangnya pengawasan dari pihak sekolah dalam hal ini peserta didik, pengawasan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam berperilaku. Pengawasan dibutuhkan untuk mengetahui kebiasaan peserta didik dilingkungan sekolahnya agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran nilai dan norma. Bentuk pengawasan pun harus dipertimbangkan mengingat peserta didik usia sekolah dasar yang cenderung suka bermain dalam pertumbuhan serta perkembangan harus dapat memahami setiap karakter peserta didik.

5. PEMBAHASAN.

Padabagianiniakandikemukakanpembahasanhasilpenelitianyang sudah dideskripsikanpada bagian sebelumnya.Guru sebagai pribadi yangmantap, stabil, dewasa,arif, berwibawa telah ditunjukkan oleh gurumelaluisikap guruyangbetindakdengan dewasa,disegani oleh para peserta didik, dan dapatmenjaditeladanbagipara peserta didiknya. menyebutkan bahwaguru dituntut bertindaksesuaidengannorma agama, hukumdan norma sosial.Jangansampaiseorang pendidikmelakukantindakanyang kurang terpuji,kurang profesional,ataubahkan bertindaktidakkurang baik.

Kedewasaanguru tercermin dari kestabilan emosinya,untuk itu, diperlukan latihan mental agagurutidakmudah terbawa emosi. Seabbjika gurumarahkan mengakibatkanpeserta didik menjadi takut,ketakutanitu sendiriberdampakpada turunnya minat peserta didik untukmengikuti pembelajaran,serta dapatmenganggu konsentrasibelajarnya. Kepribadianyang arifditunjukkanmelalui tindakanyang bermanfaatbagipeserta didiknya, sekolah, danmasyarakat serta menunjukkanketerbukaandalamberpikir dan bertindak.

Kepribadianyang berwibawa ditunjukkanolehperilakuyang berpengaruhpositifterhadappeserta didik dan disegani.Berkaitandenganwibawa guruharus memilikikelebihan dalam merealisasikan nilai, spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru jugaharusmemiliki kelebihandalam pemahaman ilmupengetahuan dan teknologisesuai dengan bidangyang dikembangkannya. Guruhendaknyajuga

mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat pada sasaran. Guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa percaya diri. Etos kerja yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktivitas kerja yang dilakukannya. Etos kerja juga dapat membentuk sebuah semangat yang selalu berusaha mengubah keadaan menuju kualitas yang lebih baik. Nilai kerja yang paling baik bukan hanya pada segi kuantitas, tetapi juga mengedepankan aspek kualitas. Adanya rasa tanggung jawab menunjukkan bahwa seseorang menjalankan suatu tugas atau kewajiban secara profesional.

Guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan merasa bertanggung jawab atas materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum, masuk tepat waktu, menjalankan tugas sebaik-baiknya, selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan kecakapan, serta berusaha mengembangkan keterampilan peserta didik dan menilai hasil belajar peserta didik. Seorang guru harus bertanggung jawab karena ia dituntut untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu insan yang berbudi luhur, berperilaku baik, dan berprestasi.

Tanggung jawab ini merupakan tolok ukur kesuksesan seorang guru dalam memberi pembelajaran. Tugas yang diberikan merupakan salah satu bentuk pembelajaran mandiri. Disiplin adalah kunci kesuksesan seseorang, termasuk guru. Seorang guru yang menghendaki kesuksesan dalam melaksanakan tugas profesinya, ia harus memiliki pribadi disiplin yang tinggi.

Guru yang memiliki sifat disiplin biasanya akan datang dan pulang tepat waktu. Ia akan mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab, menaati ketentuan yang berlaku di sekolah atau madrasah, mampu menjadi teladan dan contoh bagi peserta didiknya serta sangat antusias dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kedisiplinan seorang guru juga akan tercerminkan dari sikapnya dalam menindak lanjuti tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didiknya dalam melaksanakan tugas dan amanat yang diembannya.

Guru yang disiplin tidak hanya taat ketika ada kepala sekolah. Ketaatannya kepada aturan, tugas, dan tanggung jawabnya adalah karena panggilan hati nuraninya sebagai sebuah kebutuhan. Sikap hidup disiplin adalah hal yang sangat utama ditanamkan sejak dini. Perilaku disiplin akan sangat efektif ditanamkan kepada peserta didiknya jika terlebih dahulu dilakukan oleh guru itu sendiri.

Kepribadian guru yang disiplin bisa dilihat saat jam masuk pelajaran, guru masuk kelas dengan tepat waktu sesuai jam masuk pelajaran. Saat masuk kelas, guru sudah siap dengan membawa buku dan materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pelajaran, guru meminta salah satu peserta didik yang piket untuk menyiapkan kelas.

Sesuai dengan aturan di sekolah, sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan guru terlihat saat peserta didik yang belum siap berdoa, maka guru tidak akan memulai sesi berdoa sebelum semua peserta didik tenang. Hal lain yang memperlihatkan kompetensi kepribadian guru dalam membentuk kedisiplinan. Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di Min 2

Kolaka dilakukan melalui empat cara, yaitu, pembelajaran, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan sedangkan pelaksanaannya dilakukan melalui, kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan nilai keseharian di rumah dan masyarakat. faktor penghambat dalam pembentukan karakter di Min 2 Kolaka diantaranya:

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif, Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya, Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya, pemahaman guru tentang pendidikan karakter yang, masih belum menyeluruh, program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya, guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan melalui diklat, diklat, workshop untuk meningkatkan mutu guru agar lebih baik lagi.